



Teknik Pengumpulan Data Observasi Dokumentasi pada Riset Akuntansi Sektor Publik: Tantangan Validitas Dan Reliabilitas

Documentation Observation Data Collection Techniques in Public Sector Accounting Research: Challenges of Validity and Reliability

Muammar Khaddafi¹, Nur Fauziah², Halimah³, Nurul Safitri⁴, Anggun Nabila⁵

Universitas Malikussaleh

E-mail : khaddafi@unimal.ac.id¹, nur.230420113@mhs.unimal.ac.id², halimah.230420006@mhs.unimal.ac.id³, nurul.230420028@mhs.unimal.ac.id⁴, anggun.230420154@mhs.unimal.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 13-07-2026

Revised : 15-07-2026

Accepted : 17-07-2026

Published: 19-07-2026

Abstract

Research in public accounting requires reliable and accurate data to produce precise and scientifically accountable findings. This article aims to examine the implementation of observation and documentation methods in public sector accounting research through a literature analysis. The discussion covers an understanding of public accounting research, the application of observation and documentation methods, constraints on data validity and reliability, and strategies for improving research data quality. The study's findings indicate that observation and documentation are the most commonly used data collection methods because they provide concrete information about financial management practices supported by verifiable administrative evidence. However, both methods also face challenges, such as researcher subjectivity, limited available documentation, inconsistent recording, and changes in administrative procedures that can impact data validity and reliability. Therefore, the application of triangulation, the use of multiple document sources, observation guides, audit trails, and document cross-checking are effective strategies for improving the quality of research results. Thus, it is hoped that public accounting research will produce more precise, objective, and useful findings for the development of public sector governance science and practice.

Keywords: Public Sector Accounting Research, Validity, Reliability

Abstrak

Penelitian dalam bidang akuntansi publik memerlukan data yang terpercaya dan akurat agar dapat menghasilkan temuan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Artikel ini bertujuan meneliti implementasi metode observasi dan dokumentasi dalam penelitian akuntansi sektor publik melalui analisis literatur. Diskusi mencakup pemahaman riset akuntansi publik, penerapan metode observasi dan dokumentasi, kendala-validitas serta reliabilitas data, dan strategi untuk memperbaiki mutu data penelitian. Temuan kajian menunjukkan bahwa observasi dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang paling umum digunakan karena memberikan informasi nyata tentang praktik pengelolaan keuangan yang didukung oleh bukti administratif yang bisa diverifikasi. Namun, kedua metode ini juga menghadapi tantangan, seperti subjektivitas dari peneliti, keterbatasan dokumen yang ada, tidak konsisten dalam pencatatan, dan perubahan pada prosedur administrasi yang dapat memengaruhi validitas dan keandalan data. Oleh karena itu, penerapan triangulasi, penggunaan berbagai sumber dokumen, panduan observasi, audit trail, serta pengecekan silang dokumen merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu hasil penelitian. Dengan demikian, diharapkan penelitian akuntansi publik dapat menghasilkan temuan yang lebih tepat, objektif, dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik tata kelola sektor publik.

Kata kunci: Riset Akuntansi Sektor Publik, Validitas, Reliabilitas



PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu akuntansi yang cepat mengharuskan adanya penelitian yang dapat menghasilkan temuan yang akurat, dapat dipercaya, dan bermanfaat untuk perkembangan baik teori maupun praktik. Beragam penelitian dalam bidang akuntansi, termasuk akuntansi keuangan, audit, akuntansi manajemen, perpajakan, hingga akuntansi perilaku, pada dasarnya sangat bergantung pada mutu data yang dipakai. Data menjadi fondasi dalam analisis, pengujian hipotesis, serta penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu penelitian tidak hanya ditentukan oleh teknik analisis yang diterapkan, tetapi juga oleh ketepatan metode pengumpulan data. Kesalahan dalam mendapatkan data dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak objektif, sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak mencerminkan realitas yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani dan rekan-rekan (2014) yang menyatakan bahwa mutu penelitian dalam akuntansi sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pengumpulan data, terutama pada penelitian yang menggunakan metode survei. (Aryani dkk., 2014)

Seiring dengan evolusi teknik penelitian, para peneliti di bidang akuntansi saat ini memiliki banyak pilihan dalam mengumpulkan informasi, baik itu data primer maupun sekunder. Data primer biasanya didapatkan melalui distribusi kuesioner, wawancara, pengamatan, atau Diskusi Kelompok Terfokus (FGD), sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan, *database* Bursa Efek Indonesia (BEI), serta publikasi lembaga pemerintah. Pemilihan cara pengumpulan data harus diselaraskan dengan tujuan penelitian agar informasi yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Penelitian oleh Khaddafi dan rekan-rekan (2025) mengungkapkan bahwa cara pengumpulan data dalam penelitian akuntansi adalah aspek krusial yang secara langsung mempengaruhi kualitas hasil penelitian karena setiap metode memiliki ciri-ciri, keuntungan, dan batasan masing-masing. (Khaddafi dkk., 2025)

Meskipun demikian, dalam kenyataannya, banyak mahasiswa dan peneliti pemula yang menghadapi tantangan dalam memilih metode pengumpulan data yang tepat. Masalah yang sering muncul antara lain sulitnya mendapatkan responden, seperti manajer atau auditor untuk mengisi kuesioner, rendahnya tingkat pengembalian kuesioner, terbatasnya akses ke laporan keuangan perusahaan, serta kurangnya pengetahuan tentang sumber data resmi seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berbagai basis data penelitian lainnya. Situasi ini sering kali membuat proses penelitian menjadi lebih lama dan dapat mempengaruhi kualitas data yang berhasil dikumpulkan. Oleh karena itu, pemahaman tentang berbagai teknik pengumpulan data serta tantangan dalam implementasinya menjadi bekal penting bagi peneliti untuk dapat memilih metode yang paling sesuai dengan tujuan penelitian mereka. (Aryani dkk., 2014)

Berdasarkan penjelasan di atas, artikel ini dirancang untuk menguraikan berbagai teknik pengumpulan data yang sering diterapkan dalam penelitian akuntansi dewasa ini, baik yang menggunakan data primer maupun data sekunder. Selain itu, tulisan ini juga membahas berbagai tantangan yang biasanya dihadapi para peneliti saat melakukan pengumpulan data, serta berbagai alternatif solusi yang bisa diusulkan. Dengan adanya pembahasan ini, diharapkan tulisan ini bisa menjadi acuan bagi mahasiswa dan peneliti dalam menentukan metode pengumpulan data yang sesuai sehingga hasil penelitian akuntansi yang diperoleh memiliki mutu yang lebih tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan dari segi ilmiah.



LITRATUR REVIEW

1. Riset Akuntansi Sektor Publik

Riset mengenai akuntansi di sektor publik adalah kajian yang mengeksplorasi penerapan akuntansi dalam entitas-entitas publik, seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, desa, rumah sakit negeri, sekolah negeri, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan Badan Layanan Umum/Badan Layanan Umum Daerah (BLU/BLUD). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan keuangan publik agar dilaksanakan dengan cara yang transparan, akuntabel, efektif, efisien, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Berbeda dengan kajian akuntansi di sektor swasta yang berorientasi pada profit, riset di sektor publik lebih menitikberatkan pada peningkatan mutu layanan untuk masyarakat, tanggung jawab dalam penggunaan dana publik, serta pencapaian sasaran organisasi pemerintah. (Putri dkk., 2025)

2. Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Akuntansi

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang diterapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Secara keseluruhan, metode pengumpulan data dalam penelitian akuntansi mencakup observasi, yakni pengamatan langsung terhadap aktivitas atau objek yang diteliti; dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi melalui dokumen, laporan keuangan, arsip, serta peraturan yang ada; wawancara, yaitu proses tanya jawab dengan narasumber untuk memperoleh informasi secara mendetail; dan kuesioner, yaitu pengumpulan informasi melalui daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada para responden. Dalam penelitian akuntansi di sektor publik, keempat metode tersebut sering digunakan secara bersamaan, tetapi artikel ini akan fokus pada bahasan teknik observasi dan dokumentasi karena kedua metode tersebut dapat memberikan data yang faktual, objektif, dan bermanfaat untuk memverifikasi kesesuaian antara praktik akuntansi dan dokumen atau bukti yang ada, oleh karena itu sangat relevan untuk meningkatkan validitas serta reliabilitas dalam penelitian. (Syaharuddin dkk., 2023)

3. Metode Observasi

Metode observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara melihat langsung objek, aktivitas, atau fenomena yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2018), observasi adalah proses mengamati dan mencatat secara teratur terhadap gejala yang terlihat di objek penelitian. Terdapat dua jenis observasi, yakni observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati, dan observasi nonpartisipatif, di mana peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat tanpa terlibat langsung. Selain itu, observasi juga dapat dikategorikan menjadi terstruktur, yang menggunakan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, serta tidak terstruktur, yang dilakukan dengan lebih fleksibel tergantung pada situasi di lapangan. Langkah-langkah dalam pelaksanaannya mencakup penentuan tujuan observasi, pengembangan pedoman pengamatan, pelaksanaan observasi, pencatatan hasil, dan analisis data. Keunggulan metode ini adalah kemampuannya untuk memperoleh data yang akurat dan merangkum kondisi nyata di lapangan, sementara kekurangannya termasuk waktu yang dibutuhkan yang cukup panjang, kemungkinan terjadinya bias dari pengamat, dan keterbatasan dalam menggali alasan di balik perilaku hanya melalui observasi. Dalam penelitian akuntansi di sektor publik, observasi sering digunakan untuk meninjau proses penyusunan laporan keuangan,



pelaksanaan pengelolaan anggaran, sistem pengendalian internal, pelayanan publik, dan penerapan kebijakan di instansi pemerintah, pemerintah daerah, desa, rumah sakit milik pemerintah, sekolah negeri, dan BLUD. (Ramadhani & Ardiany, 2023)

4. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas adalah tingkat keakuratan informasi dalam mencerminkan keadaan atau fenomena yang sebenarnya, sedangkan reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian tetap konsisten saat metode pengumpulan data diterapkan berulang kali dalam situasi yang sama. Dalam studi akuntansi sektor publik yang memanfaatkan metode observasi dan dokumentasi, kedua aspek ini dipengaruhi oleh ketelitian peneliti dalam melakukan pengamatan, kelengkapan dan keaslian dokumen, serta potensi adanya bias dalam interpretasi informasi. Agar validitas dan reliabilitas meningkat, peneliti bisa menerapkan triangulasi, yang melibatkan perbandingan hasil observasi dengan berbagai sumber dokumen atau teknik pengumpulan data yang lain, memakai dokumen resmi yang dapat diandalkan, dan melakukan verifikasi ulang terhadap data sehingga hasil penelitian menjadi lebih tepat, stabil, dan dapat dipertanggungjawabkan. (Afiyanti, 2008)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi literatur. Pilihan metode ini diambil untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai konsep, teori, serta temuan dari penelitian sebelumnya terkait penerapan teknik observasi dan dokumentasi dalam penelitian akuntansi sektor publik, terutama yang berkaitan dengan isu validitas dan reliabilitas data. Melalui penelitian studi literatur, peneliti dapat meraih wawasan yang komprehensif tentang kemajuan penelitian dan menemukan berbagai pendekatan yang dapat dipakai untuk meningkatkan kualitas data dalam penelitian. (Khaddafi dkk., 2025)

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari beragam literatur ilmiah, seperti artikel jurnal baik nasional maupun internasional, buku tentang metodologi penelitian, prosiding ilmiah, serta peraturan yang terkait dengan akuntansi sektor publik dan metode pengumpulan data. Literatur yang dipilih merupakan sumber yang relevan, memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi, dan mendukung diskusi mengenai observasi, dokumentasi, validitas, serta reliabilitas dalam konteks penelitian akuntansi di sektor publik. (Putri dkk., 2025)

Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif, yang meliputi langkah-langkah seperti pengurangan data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Dalam proses pengurangan data, peneliti memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang ditentukan. Setelah itu, data disajikan dengan cara yang terstruktur agar analisis dan perbandingan antar elemen referensi menjadi lebih mudah. Langkah terakhir adalah menggabungkan berbagai temuan dari berbagai sumber literatur untuk menghasilkan kesimpulan terkait efektivitas teknik observasi dan dokumentasi dalam penelitian akuntansi publik, serta tantangan dan strategi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas dari hasil penelitian tersebut. (Hendriarto dkk., 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Teknik Observasi dan Dokumentasi dalam Riset Akuntansi Sektor Publik

Berdasarkan analisis literatur, metode pengumpulan data yang paling umum diterapkan dalam penelitian akuntansi di sektor publik adalah observasi dan dokumentasi. Metode observasi



digunakan untuk mendapatkan data secara langsung melalui pengamatan terhadap kegiatan pengelolaan keuangan, penerapan sistem akuntansi, ataupun proses pelayanan publik di lembaga pemerintah. Di sisi lain, metode dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai jenis dokumen resmi, termasuk laporan keuangan, APBD/APBN, laporan audit, regulasi, serta dokumen administrasi yang lain. Penggabungan kedua metode ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan saling melengkapi, sehingga meningkatkan kualitas hasil penelitian.(Hendriarto dkk., 2025)

Berbagai studi sebelumnya mengindikasikan bahwa teknik observasi sering digunakan untuk mengevaluasi penerapan sistem akuntansi, efektivitas kontrol internal, dan pelaksanaan layanan publik. Di sisi lain, teknik dokumentasi digunakan untuk meneliti laporan keuangan, dokumen anggaran, serta hasil audit. Sebagai contoh, penelitian oleh Hendriarto dan rekan-rekannya (2025) tentang transparansi dan akuntabilitas dalam keuangan pemerintah memanfaatkan observasi serta dokumentasi untuk mengumpulkan data yang akurat. Sementara itu, penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Akuntansi dan *Auditing* Indonesia juga menekankan bahwa studi kasus di sektor publik sering mengandalkan dokumen resmi sebagai sumber data utama yang didukung oleh observasi di lapangan. Kedua metode ini banyak diterapkan karena organisasi sektor publik menghasilkan banyak dokumen administratif yang dapat diperiksa, sementara observasi memberikan pemahaman lebih baik akan kondisi aktual di lapangan, sehingga meningkatkan validitas dan keandalan data penelitian.(Hendriarto dkk., 2025)

Tantangan Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam penelitian akuntansi di sektor publik, keakuratan data menjadi hambatan utama saat menerapkan metode observasi dan dokumentasi. Dengan metode observasi, keakuratan dapat terganggu karena pengaruh subjektivitas peneliti saat melihat dan menafsirkan suatu kejadian, perubahan perilaku responden akibat kesadaran akan pengamatan (efek *Hawthorne*), serta batasan waktu observasi yang mengakibatkan data tidak sepenuhnya mencerminkan situasi yang sesungguhnya. Di sisi lain, dalam metode dokumentasi, keakuratan dapat terpengaruh oleh dokumen yang tidak lengkap, sudah usang, sulit untuk diakses, atau tidak mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan verifikasi dan membandingkan berbagai sumber data agar informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan situasi yang diteliti.(Putri dkk., 2025)

Selain aspek validitas, tantangan lain dalam penelitian akuntansi di sektor publik adalah reliabilitas data. Dalam metodologi pengamatan, tingkat reliabilitas dapat turun jika hasil yang sementara diperoleh oleh satu peneliti tidak sama dengan yang didapatkan oleh peneliti lainnya atau jika pengamatan dilakukan di waktu yang berbeda, sehingga menghasilkan hasil yang tidak stabil. Sementara itu, pada metode dokumentasi, reliabilitas dipengaruhi oleh bagaimana konsisten dokumen dicatat, adanya perubahan dalam format laporan, serta variasi prosedur administrasi di antara berbagai instansi. Jika permasalahan-permasalahan ini tidak ditangani, kemungkinan hasil penelitian menjadi kurang tepat, tidak dapat dipercaya, dan menyulitkan bagi peneliti lain untuk mereplikasinya. Maka dari itu, penerapan triangulasi data, prosedur pengumpulan data yang terstruktur, dan *cross-checking* terhadap beragam sumber berita sangat penting untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian.(Putri dkk., 2025)



Strategi Meningkatkan Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian akuntansi di sektor publik, keabsahan dan konsistensi data bisa ditingkatkan dengan beberapa pendekatan. Salah satu pendekatan utama adalah triangulasi, yang berarti mengevaluasi data yang dikumpulkan dari berbagai metode, seperti pengamatan, dokumentasi, dan wawancara, sehingga informasi yang didapat saling memperkuat. Selain itu, peneliti perlu memanfaatkan beragam sumber dokumen, seperti laporan keuangan, hasil audit, peraturan, notulen rapat, dan dokumen terkait lainnya untuk mendapatkan perspektif yang lebih menyeluruh. Penggunaan panduan observasi yang terstruktur juga vital agar proses pengamatan berlangsung dengan cara yang konsisten dan mengurangi bias yang mungkin dimiliki peneliti. Selain itu, audit trail atau pencatatan setiap langkah dalam penelitian secara sistematis memungkinkan untuk menelusuri kembali proses penelitian, yang pada gilirannya meningkatkan transparansi dan keandalan hasil penelitian. (Hendriarto dkk., 2025)

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah memeriksa dokumen secara silang, yaitu membandingkan isi suatu dokumen dengan dokumen lain atau informasi yang diperoleh melalui observasi di lapangan untuk memastikan data tersebut konsisten dan akurat. Tindakan ini membantu peneliti menyoroti jika ada rincian yang berbeda atau dokumen yang tidak lengkap. Untuk peneliti di bidang akuntansi publik, disarankan untuk menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, merancang prosedur penelitian yang terperinci, menjaga sikap objektif selama proses pengumpulan data, serta memverifikasi semua temuan sebelum membuat kesimpulan. Dengan menerapkan pendekatan ini, hasil dari penelitian akan mencapai tingkat validitas dan reliabilitas yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan serta pengembangan ilmu akuntansi publik. (Hendriarto dkk., 2025)

KESIMPULAN

Teknik observasi dan pencatatan merupakan metode pengumpulan informasi yang krusial dalam penelitian akuntansi di sektor publik, karena dapat memberikan data yang objektif, faktual, dan didukung oleh bukti administratif yang dapat diandalkan. Namun, aplikasi kedua teknik ini masih menghadapi sejumlah rintangan yang berhubungan dengan keakuratan dan keandalan informasi, seperti potensi subjektivitas dari peneliti, keterbatasan akses terhadap dokumen, ketidaksesuaian dalam pencatatan, serta variasi dalam prosedur administratif antar lembaga. Jika tantangan ini tidak dikelola dengan baik, mereka dapat berdampak pada kualitas hasil penelitian.

Untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan informasi, peneliti harus menerapkan berbagai strategi, seperti triangulasi, pemanfaatan beragam sumber dokumen, panduan observasi yang terstruktur, audit trek, dan pemeriksaan silang terhadap dokumen dan hasil observasi. Dengan menerapkan strategi ini, data yang dihasilkan akan menjadi lebih tepat, konsisten, dan dapat dipercaya, sehingga penelitian akuntansi sektor publik dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan peningkatan manajemen keuangan di sektor publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2), 137–141.



- Aryani, Y. A., Honggowati, S., Djuminah, & Widyaningdyah, A. U. (2014). Kualitas Data dalam Riset Akuntansi Manajemen dan Keperilakuan: Bukti Empiris dari Metode Survei di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(1). <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.1-22>
- Hendriarto, P., Hakim Sangapan, L., Budi Paryanti, A., Haymans Manurung, A., & Manurung, A. (2025). Akuntansi Sektor Publik di Indonesia: Kajian Sistematis atas Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 3(2), 59–69. <https://doi.org/10.38035/jgia.v3i2>
- Khaddafi, M., Kusuma, L. P., Ulfitri, L., & Azzahra, T. P. (2025). Perbandingan Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Arahkan Ilmu Akuntansi. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 2(4), 208–218. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i4.1388>
- Putri, W. R. J. S., Rizkiani, D., & Sari, E. N. (2025). Peran Akuntansi Badan Layanan Umum Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Literatur). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 25(2), 67–74. <https://doi.org/10.30596/25964>
- Ramadhani, D., & Ardiany, Y. (2023). Perhitungan Pemotongan dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21 atas Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2022. *Jurnal Riset Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 1(2), 83–89.
- Syahrudin, S., Haliah, & Kusumawati, A. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Penerimaan Retribusi Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Tana Toraja. *JAKOB : Jurnal Penelitian akuntansi Sektor Publik*, 2(1), 8–17.